

Pengaruh NPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI

Dicky Tri Handoyo¹, Rizki Fillhayati Rambe¹, Azwansyah Habibie^{1,*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia
Email: ¹dickytrihandoyo19@gmail.com, ²fillhayati@gmail.com, ^{3,*}azwanhabibie@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: azwanhabibie@gmail.com

Abstrak–Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 100 sampel dengan 5 tahun pengamatan terdiri dari 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi menggunakan pendekatan uji residual. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara bersama – sama. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Net Profit Margin; Total Asset Turnover; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Laba.

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan (Handayani and Angela 2023).

Perusahaan pertambangan merupakan entitas bisnis yang menjalankan berbagai aktivitas produksi, mulai dari penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, hingga penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, penjualan, serta rehabilitasi pasca tambang (Hartana 2021). Sektor pertambangan juga berperan sebagai salah satu kontributor devisa bagi Indonesia. Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek kajian didasarkan pada karakteristiknya sebagai perusahaan high profile yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi serta mendapat perhatian luas dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh skala operasionalnya yang melibatkan jumlah tenaga kerja besar serta potensi dampaknya terhadap lingkungan, seperti limbah dan polusi (Effendi, Yuniningsih, and Wikartika 2022).

Dikarenakan kepentingan pengguna laporan keuangan yang tinggi, perusahaan pertambangan harus lebih efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Ini terjadi karena perusahaan ini lebih diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya, sehingga perusahaan harus lebih baik menjelaskan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang dilaporkan berkualitas tinggi, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan modal lebih banyak dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Ely 2021).

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Pertumbuhan laba yang baik akan menjadi sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan sebagai dasar mereka menanamkan modalnya kepada perusahaan (Kasmir 2019). Fokus penelitian ini adalah perusahaan pertambangan karena sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan pada dunia investasi, yang berarti informasi laporan keuangan perusahaan harus dikomunikasikan dengan baik dan akurat. Namun, pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sebenarnya sangat berbeda. Pertumbuhan laba perusahaan pertambangan dari 2019 hingga 2023 disajikan di sini.



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan pada Gambar I.1 dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 memiliki pertumbuhan laba yang fluktuatif. Sebagai contoh, perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) memiliki pertumbuhan sebesar 3,20 pada tahun 2019 menurun pada tahun 2020 sebesar 0,92 dan kembali menurun pada tahun 2021 sebesar -0,25. Meski sempat mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 0,66 namun kembali turun pada tahun 2023 sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak selalu berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, ketika investor memilih perusahaan mana yang akan mereka investasikan, perusahaan harus memaksimalkan kinerja mereka dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019) Laba adalah kemampuan ekonomi tambahan yang ditunjukkan oleh kenaikan kapital selama periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi bisnis. Laba ini dapat digunakan atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomi kapital awal mereka. Salah satu cara untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan adalah dengan melihat berapa banyak keuntungan yang diperoleh dan seberapa besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal adalah cara untuk mengukur seberapa sukses suatu perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Sinyal

Teori sinyal didefinisikan sebagai perilaku manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen tentang prospek masa depan perusahaan. Berdasarkan definisi ini, dapat dikatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan tentang pertumbuhan laba dan rasio keuangan akan menjadi sinyal kepada investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Sujarweni 2017).

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Laba adalah salah satu metrik penting untuk menilai kinerja suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Semua bisnis ingin meningkatkan laba mereka setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan adalah pertumbuhan laba, yang mengacu pada kenaikan atau penurunan laba tahunan, biasanya dalam persentase. Perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi minat calon investor untuk berinvestasi. Keuntungan musim saat ini dikurangi dari keuntungan musim sebelumnya dan kemudian dibagikan dengan keuntungan musim sebelumnya untuk menentukan pertumbuhan laba (Fudin and Indriyani 2022). Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } (t-1)}{\text{Laba Bersih Tahun } (t-1)} \quad (1)$$

2.1.3 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatannya secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang tersisa setelah biaya operasional, pajak, dan bunga dikurangi dari pendapatan. *Net Profit Margin* adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Siregar, Pujiono, and Piliang 2023). Rumus untuk menghitung rasio *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Penjualan}} \quad (2)$$

2.1.4 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah kemampuan dana untuk menghasilkan "revenue" atau hasil atau kemampuan modal untuk tertanam dalam keseluruhan aktivitas yang berputar dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan membutuhkan investasi untuk aset jangka pendek seperti *inventory* dan *account receivable* serta aset jangka panjang seperti properti, rencana, dan peralatan (Estininghadi 2019). Adapun rumus untuk menghitung rasio *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \quad (3)$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu bisnis. Jumlah aset atau sumber daya keuangan sebuah perusahaan biasanya menentukan ukurannya (Diyanti 2021). Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \tag{4}$$

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat *Net Profit Margin* yang lebih tinggi sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih bisnis. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa biaya telah digunakan secara efisien sehingga meningkatkan penjualan, atau bahwa penjualan cukup tinggi untuk menutupi biaya tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mencapai laba operasional selama periode tersebut. Akibatnya, kemampuan untuk menghasilkan laba bersih meningkat (Susyana 2021).

H₁: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari waktu ke waktu atau untuk mengamati kekuatan modal yang terkandung dalam semua aset yang beroperasi selama periode waktu tertentu (Kasmir 2019). Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara efektif dan seberapa efektif pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan. Sehingga semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aset yang dimiliki dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Utami 2020).

H₂: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan yang berhasil dikonversi menjadi laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya dan beban (Kasmir 2019). Perusahaan besar biasanya lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga karena mereka memiliki akses lebih besar ke pihak lain atau jaminan yang bernilai lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Sehingga dengan modal yang diperoleh serta keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih akan berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Pratama 2023).

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dimoderasi ukuran perusahaan.

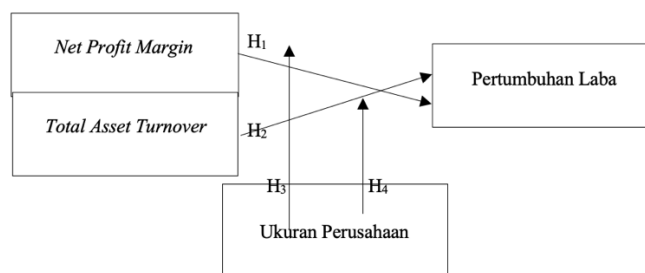
2.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar pasti memiliki lebih banyak pengetahuan dan ide untuk mengembangkan bisnisnya, yang dapat membantu mereka memperoleh keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang lebih besar tentunya memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menahan kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal (Agustin, Indah, and Kartika 2020). Sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aset untuk meningkatkan penjualan yang berakhir pada peningkatan laba perusahaan.

H₄: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dimoderasi ukuran perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara ide-ide dalam masalah yang diteliti. Kerangka konseptual penelitian berasal dari gagasan ilmiah atau teoritis yang melatarbelakangi penelitian (Sugiyono 2017). Berdasarkan penjelasan awal tentang teori yang digunakan untuk variabel penelitian, kerangka konseptual penelitian berikut ini disajikan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

2.4 Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiasi yang menunjukkan dan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan bahan penelitian dan analisisnya, penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme yang meneliti populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono 2017). Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *website* www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan analisis moderasi menggunakan pendekatan uji residual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji *Fit Model*

Uji *fit model* atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rasio varian sampel antara beberapa sampel. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan melalui pengujian ANOVA statistik dengan pengambilan keputusan nilai signifikansi harus lebih kecil dari tingkat kepercayaan (0,05) nilai F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} (Ghozali 2019). Diketahui nilai F_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,35. Berikut adalah hasil uji *Fit Model*.

Tabel 1. Hasil Uji *Fit Model*

<i>ANOVA^a</i>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	10.965	2	5.483	3.173	.046 ^b
<i>Residual</i>	167.588	97	1.728		
<i>Total</i>	178.554	99			

a. Dependent Variable: PL
b. Predictors: (Constant), NPM, TATO

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,17 > 2,35$. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari *alpha* atau $0,046 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama – sama variabel *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

3.2 Koefisien Determinasi

Dalam statistik, R^2 merupakan persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar bagian dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya (Ghozali 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.248 ^a	.061	.042	1.31443

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO
b. Dependent Variable: PL

Pada di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,042 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 4,2%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Sedangkan sisanya ($100\% - 4,2\% = 95,8\%$) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara nilai taksiran dan nilai hasil perhitungan statistik. Nilai taksiran ini mempunyai asal usul yang berbeda-beda, ada pula yang kita tentukan sendiri berdasarkan permasalahan, nilai pos, dan sebagainya, atau ketidakabsahan hipotesis nol. Secara umum, pengujian hasil regresi mengacu pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% (0,05) dengan nilai pengaruh yang ditentukan oleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (Ghozali 2019). Diketahui nilai dari t_{tabel} sebesar 1,984. Berikut adalah hasil uji hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

<i>Coefficients^a</i>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.371	.207		1.792	.076
NPM	.947	.379	.246	2.495	.014
TATO	-.035	.134	-.026	-.264	.793

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,495 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,014 < 0,05$), maka *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,264 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,793 > 0,05$), maka *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.4 Analisis Moderasi

Analisis moderasi melibatkan penggunaan variabel moderasi dalam mengembangkan model hubungan, merupakan jenis analisis regresi. Variabel moderasi memainkan peran dalam menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel prediktor dan variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis moderasi yang digunakan adalah uji residual. Pengujian moderasi menggunakan residual untuk menguji deviasi dari suatu model. Fokusnya adalah *lack of fit* (ketidakcocokan) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linier antar variabel independen (Ghozali 2019).

3.4.1 Uji Residual-1

Tabel 4. Regresi *Net Profit Margin* Terhadap Ukuran Perusahaan

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.994	.483		45.559	.000
NPM	1.353	1.123	.121	1.205	.231

a. Dependent Variable: SIZE

$$Z = 21,994 + 1,353 + 1,123$$

Tabel 5. Hasil Uji Residual-1

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.229	.247		13.057	.000
PL	-.189	.170	-.112	-1.115	.267

a. Dependent Variable: eAbs1

$$eAbs_1 = 3,229 - 0,189$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-1 bernilai negatif yaitu $-0,189$, namun memiliki nilai signifikansi sebesar $0,440 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

3.4.2 Uji Residual-2

Tabel 6. Regresi *Total Asset Turnover* Terhadap Ukuran Perusahaan

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.229	.247		13.057	.000
TATO	-.189	.170	-.112	-1.115	.267

a. Dependent Variable: SIZE

$$Z = 3,229 - 0,189 + 0,170$$

Tabel 7. Hasil Uji Residual-2

	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	3.191	.244		13.056	.000
PL	-.130	.168	-.078	2.775	.004

a. Dependent Variable: eAbs2

$$eAbs_2 = 3,229 - 0,189$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat dilihat pada di atas bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-2 bernilai negatif yaitu -0,130 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi *Net Profit Margin* sebesar 0,014 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,495 > 1,984. Maka *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Tingkat *Net Profit Margin* yang lebih tinggi sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih bisnis (Kasmir 2019). Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya, nilai dari *Net Profit Margin* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba.

Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa biaya telah digunakan secara efisien sehingga meningkatkan penjualan, atau bahwa penjualan cukup tinggi untuk menutupi biaya tertentu (Armeroe and Rahayu 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mencapai laba operasional selama periode tersebut. Akibatnya, kemampuan untuk menghasilkan laba bersih meningkat. Nilai dari *Net Profit Margin* akan menjadi sinyal bagi para pengguna laporan keuangan seperti calon investor dalam pengambilan keputusan investasi karena nilai dari *Net Profit Margin* akan meningkatkan pertumbuhan laba.

3.5.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi *Total Asset Turnover* sebesar 0,793 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,264 < 1,984. Maka *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara efektif dan seberapa efektif pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan yang dapat mendorong laba perusahaan (Purnamasari and Warsitasari 2024).

Namun dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat saja terjadi karena perusahaan belum memutarakan total asetnya secara efektif dan optimal. Ketidakefektifan ini dapat dimungkinkan karena perusahaan belum menggunakan keseluruhan perputaran asetnya untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba (Aditya 2024). Sehingga nilai dari *Total Asset Turnover* dapat dijadikan sebuah sinyal bahwa rasio tersebut tidak akan memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3.5.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Dari hasil uji residual-1 pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu -0,189 namun memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α atau 0,267 > 0,05. Maka, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besar biasanya lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga karena mereka memiliki akses lebih besar ke pihak lain atau jaminan yang bernilai lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Sehingga dengan modal yang diperoleh serta keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih akan berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Ariyagraha and Suprihhadi 2018).

Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan baik besar atau kecil tidak mempengaruhi bagaimana *Net Profit Margin* mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Dengan kata lain, pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba sama baik pada perusahaan kecil maupun besar. *Net Profit Margin* menjadi faktor penting dalam peningkatan laba terlepas dari ukuran perusahaan (Firdaus and Sulistiyo 2023). Hal tersebut dapat menjadi sebuah sinyal kepada para pengguna laporan keuangan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukuran dalam melihat hubungan *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba.

3.5.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Dari hasil uji residual-2 pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu -0,130 serta memiliki nilai signifikansi

lebih kecil dari α atau $0,004 < 0,05$. Maka, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* adalah ukuran seberapa baik aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Keefektifan manajemen aset perusahaan ditentukan oleh tingkat perputaran asetnya. Selain itu, rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal (Saraswati and Nurhayati 2020).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Artinya, perusahaan yang lebih besar pasti memiliki lebih banyak pengetahuan dan ide untuk mengembangkan bisnisnya, yang dapat membantu mereka memperoleh keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang lebih besar tentunya memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menahan kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal (Wigati 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor dalam melakukan perputaran aset untuk menghasilkan penjualan yang kemudian berdampak terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat menjadi sebuah sinyal bagi pengguna laporan keuangan bahwa ukuran perusahaan akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi untuk meningkatkan keuntungan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H_1 diterima). *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H_2 ditolak). Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (H_3 ditolak). Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H_4 diterima).

REFERENCES

- Aditya, D. 2024. "Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi." *JEBMA* 4(1).
- Agustin, M., Y. Indah, and N. Kartika. 2020. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015- 2019." *JAKUMA* 1(2).
- Ariyagraha, N. F., and H. Suprihadi. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7(8).
- Armeroe, C., and P. F. Rahayu. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Kompetitif* 11(2).
- Diyanti, N. 2021. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Consumer and Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran* 3(1).
- Effendi, A. M., Y. Yuniningsih, and I. Wikartika. 2022. "Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Univesitas Batanghari Jambi* 22(3).
- Ely, S. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Estininghadi, S. 2019. "Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba." *JAD* 2(1).
- Firdaus, R. A., and H. Sulistiyo. 2023. "Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *INNOVATIVE: Journal of Science Research* 3(3).
- Fudin, A., and F. Indriyani. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020." *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 2(1).
- Ghozali, I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Handayani, R., and A. Angela. 2023. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan." *JEMASI* 19(1).
- Hartana. 2021. "Eksistensi Dan Perkembangan Perusahaan Group Di Sektor Pertambangan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9(3).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pratama, F. N. 2023. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JIM* 11(2).
- Purnamasari, H. A., and D. W. Warsitasari. 2024. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(4).
- Saraswati, S. M., and I. Nurhayati. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(1).
- Siregar, Y., F. Pujiono, and A. Piliang. 2023. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Sektor Property Dan Real Estate) Tahun 2017-2021." *Jurnal Bisnis Terapan* 3(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susyana. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ekonomi*

Manajemen Perbankan 3(1).

Utami, W. B. 2020. "Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting Growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016." *IJEBAR* 1.

Wigati, T. P. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Neraca* 16(1).